

Upaya Meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Mewarnai di Taman Kanak – Kanak Harapan Bunda Penghidupan

Elmiyati,¹ Rizki Amalia² & Musnar Indra D.³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Email: arizky11m@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan fisik motorik halus melalui kegiatan mewarnai di Taman Kanak-Kanak Harapan Bunda Penghidupan. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian adalah anak di Taman Kanak-Kanak Harapan Bunda Penghidupan dengan jumlah 17 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam pengamatan berupa lembar observasi dan menggunakan kamera untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan anak selama penilaian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif, dan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan fisik motorik anak melalui kegiatan mewarnai yang dapat dilihat pada tingkat keberhasilan yang dilakukan pada setiap siklus yang mengalami peningkatan. Peningkatan pada siklus pertama dari 24% meningkat menjadi 47%, lalu pada siklus kedua meningkat lagi menjadi 94%.

Kata Kunci: *Motorik Halus, Mewarnai, Penelitian Tindakan Kelas.*

ABSTRACT

This study aims to determine the physical improvement of fine motor skills through coloring activities at the Harapan Bunda Pengampakan Kindergarten. The type of research is Classroom Action Research (CAR). Each cycle consists of four stages, namely, planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were children in Harapan Bunda Pengampakan Kindergarten with a total of 17 children. Data collection techniques using observation and documentation. The instrument used in the observations was an observation sheet and used a camera to document all of the children's activities during the assessment. Data analysis techniques used are quantitative data analysis techniques, and qualitative data analysis techniques. The results of this study indicate an increase in children's physical motor skills through coloring activities which can be seen in the level of success carried out in each cycle that has increased. The increase in the first cycle from 24% increased to 47%, then in the second cycle increased again to 94%.

Keywords : *Fine Motor, Coloring, Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang memiliki peran penting dalam kemajuan suatu bangsa, baik dari itu setiap warga negara diharuskan mengikuti jenjang pendidikan baik itu dari jenjang Anak Usia Dini, Pendidikan Sekolah Dasar, Pendidikan Tingkat menengah maupun pendidikan tingkat tinggi. Sekolah adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus menerus dan tak terputus dari generasi ke generasi sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial-kebudayaan setiap masyarakat tertentu. Ki Hajar Dewantara, seseorang tokoh pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah masa peka atau masa krusial bagi kehidupan anak, dimana di masa tersebut terbukanya jiwa anak sebagai akibat segala pengalaman yang diterima anak di masa di bawah tujuh tahun akan menjadi dasar jiwa yang menetap, sehingga pentingnya pendidikan didalam masa peka bertujuan menambah isi jiwa bukan merubah dasar jiwa Magta (2003).

Sesuai dengan pengertian pendidikan anak usia dini yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik halus agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakkan kemampuan dasar ke arah pertumbuhan serta enam aspek perkembangan yaitu : perkembangan fisik-motorik (koordinasi motorik kasar serta halus), perkembangan kognitif (daya pikir dan daya cipta), perkembangan sosial-emosional (perilaku serta emosi), perkembangan bahasa dan seni, sesuai dengan keunikan serta tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilewati oleh anak usia

dini. Aspek perkembangan yang sangatlah penting yang harus diperhatikan oleh orang tua serta guru TK atau PAUD ialah aspek perkembangan fisik motorik halus anak.

Berdasarkan hasil Observasi di TK HARAPAN BUNDA Penghidupan pada anak kelompok B dengan jumlah 17 anak terdiri dari 11 anak perempuan dan 6 anak laki-laki, saat proses pembelajaran peneliti melihat ada permasalahan keterampilan dalam mewarnai yang masih kurang optimal diantara lainnya, dalam penggunaan warna yang belum optimal serta kurang jelas, dalam membaca gambar belum optimal, dalam memberikan tekstur atau arah penggunaan warna pada gambar belum bisa, baik itu dalam arah vertical ataupun horizontal. ini dapat dilihat dari 17 Orang anak 2-4 anak atau hanya 11% -23% anak. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas nya selalu pasif dengan indikasi sebagai berikut:

1. Adanya anak kehilangan perhatian dan minat dalam mengikuti kegiatan motoric halus seperti mewarnai
2. Sebagian anak tidak memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran dalam kegiatan mewarnai
3. Anak acak acakan dalam penggunaan krayon dan dantidak terarah dalam mewarnai
4. Sebagian abak sibuk dengan dirinya sendiri
5. Tidak semua anak mengerjakan tugas
6. Hasil belajar anak tidak sesuai dengan yang di harapkan
7. Anak ribut dan berlari – lari dalam kelas

Tabel 1 Capaian pra siklus kriteria keterampilan berbicara pada anak

Kriteria	J umlah	Perse n %
BSB (berkembang sangat baik)	0 Anak	0 %
BSH (berkembang sesuai harapan)	2 Anak	16,5 %
MB (mulai berkembang)	4 Anak	22,2 %
BB (Belum berkembang)	1 1 Anak	61,1 %
Total	17 Anak	

Hal initerlihat saat pembelajaran berlangsung saat guru menanyakan pembelajaran kepada anak, hanya beberapa anak yang mewarnai dengan benar dan teknik penggunaan warna sudah tepat dan benar rendahnya keterampilan mewarnai di TK HARAPAN BUNDA Penghidupan disebabkan beberapa hal yaitu, guru kurang menstimulus kemampuan mewarnai anak menggunakan penerapan metode pembelajaran sebelumnya guru melakukan metode ceramah guru hanya bercerita didepan serta menunjukkan kegiatan pembelajaran yang kurang menyenangkan serta membuat anak cepat bosan dengan metode seperti itu.

Guru juga tidak memberikan kesempatan buat anak mencoba mewarnai tampil kedepan dengan gambar alat peraga yang di sediakan oleh guru serta tidak ada tanya jawab dengan anak sehingga peran guru Terkait dengan permasalahan tadi, guru harus merancang metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak serta membuat anak tidak jenuh. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang sempurna bisa menyebabkan kebosanan, sulit dipahami oleh anak serta cenderung kurang fokus untuk belajar sampai berdampak pada keterampilan mewarnai anak berkembang kurang optimal. Terkait permasalahan tersebut, adanya upaya perbaikan dalam pengembangan keterampilan mewarnai pada anak. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik atau guru untuk meningkatkan keterampilan mewarnai anak melalui metode dengan menggunakan teknik gradasi warna yang menarik serta menyenangkan pembelajaran bagi anak.

Dengan adanya kegiatan penerapan metode mewarnai ini dapat melatih serta meningkatkan keterampilan fisik motoric halus anak melalui kegiatan mewarnai, dengan menggunakan teknik gradasi warna dalam mewarnai merupakan suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan anak. Dalam model ini anak dituntut untuk kreatif dalam penggunaan warna dan pandai membaca gambar,

Berdasarkan kesimpulan penelitian terdahulu maka pembelajaran mewarnai lebih berpengaruh terhadap keterampilan fisik motorik halus anak.

Motorik Halus

Apabila kita berbicara masalah fisik maka yang tergambar dalam pikiran adalah sebuah jasad atau tubuh. Tetapi semua ini tidak terbatas pada tubuh atau jasad saja, namun juga menyangkut keterampilan - keterampilan gerakan (motorik) yang dapat dilakukan tubuh dan anggota tubuh. Serta bagian tubuh yang paling vital yaitu otak dan sistem syaraf. Menurut Theriock 1978 motorik halus merupakan suatu gerakan yang hanya membutuhkan otak - otak kecil dan tidak memerlukan dengan yang gerak. Seperti menulis, menggunting, melipat, menganyam dan sejenisnya.

Mewarnai

Mewarnai adalah memberi warna, mengecat, menandai (dengan warna tertentu) serta aktivitas memberikan warna (pensil, krayon, cat, spay, dll) pada bidang atau objek yang di inginkan Mewarnai juga berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat dan melatih keterampilan menorehkan warna ke objek gambar Hal ini akan membantu perkembangan motorik anak karena dengan kegiatan mewarnai yang tepat dan memilih dimana yang harus di warnai. Kegiatan mewarnai dapat dilakukan dengan cara memberi warna di dalam objek gambar yang diwarnai dengan jarak kira kira 1 Mm. Atau mewarnai didalam objek mulai dari pinggir garis gambar yang telah disediakan

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu memiliki 4 tahapan penelitian yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Berikut keempat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

1. perencanaan
2. pelaksanaan
3. pengamatan
4. Refleksi

Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK Harapan Bunda Penghidupan TK B Usia 5-6 Tahun berjumlah 17 orang, yang terdiri dari 11 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan lembar penilaian, dan untuk analisis data menggunakan rumus mencari persentase menurut Arikunto (2010) sebagai berikut :

$$P = \frac{N \times 100\%}{S}$$

Keterangan:

P = Persentase

N = Jumlah anak yang peningkatan kemampuan berbahasa reseptifnya baik/cukup/kurang

S = Jumlah nilai anak keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan hasil belajar pada kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai. Dengan upaya meningkatkan isik motorik halus anak di TK Harapan Bunda Penghidupan belum mencapai indikator yang ditetapkan. Hal ini disebabkan pada pengelola pembelajaran pada siklus pertama belum optimal. Kondisi ini disebabkan anak kurang efektif (baru mencapai 47 % kategori amat baik pada siklus pertama) yang disebabkan masih rendahnya kemauan anak dalam melakukan atau melaksanakan kegiatan menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk atau pola peneliti belum optimal dalam memberikan motivasi proses pembelajaran masih banyak anak yang belum bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Hal ini mengidentifikasi bahwa proses pembelajaran yang diberikan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan dan kekuatan yang teridentifikasi pada siklus pertama sebagai dasar atau patokan perbaikan pada siklus kedua. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan hasil belajar pada kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai. Dengan upaya meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak belum mencapai indikator yang ditetapkan. Hal ini disebabkan pada pengelola pembelajaran pada siklus pertama belum optimal.

Kondisi ini disebabkan anak kurang efektif (baru mencapai 47 % kategori amat baik pada siklus pertama) yang disebabkan masih rendahnya kemauan anak dalam melakukan atau melaksanakan kegiatan mewarnai peneliti belum optimal dalam memberikan motivasi proses pembelajaran masih banyak anak yang belum bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hal ini mengidentifikasi bahwa proses pembelajaran yang diberikan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan dan kekuatan yang teridentifikasi pada siklus pertama sebagai dasar atau patokan perbaikan pada siklus kedua.

Kelemahan - kelemahan dalam kegiatan mewarnai di Tk harapan Bunda Penghidupan pada siklus pertama tersebut telah diperbaiki pada siklus kedua dan mencapai tingkat sangat memuaskan. Melalui perbaikan proses pelaksanaan kegiatan mewarnai pada siklus kedua hasil belajar kemampuan mewarnai anak mencapai 44 % pada kategori amat naik.

Berdasarkan hal refleksi setiap siklus adanya peningkatan yang cukup signifikan antara lain: aktifitas anak dalam kegiatan mewarnai sudah terfokus pada waktu pembelajaran, perlunya peran guru dalam memotivasi anak, hasil belajar kemampuan mewarnai dengan berbagai media berdasarkan bentuk atau pola setelah perbaikan pembelajaran, lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar dalam kegiatan mewarnai sebelum perbaikan. Upaya meningkatkan fisik motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai di tk harapan Bunda penghidupan pada siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama menunjukkan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan yang terjadi sehingga motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran sangat antusias dan menyenangkan. Adanya peningkatan hasil belajar dalam kegiatan menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk atau pola dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan bahwa dengan kegiatan menggunting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak - Kanak Harapan Bunda Penghidupan Tahun 2022 – 2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan olahan data yang dikumpulkan dapat disimpulkan sebagai berikut, pada siklus pertama yang kategori baik sebanyak 8 Siswa (47 %) kategori baik sebanyak 5 siswa (30 %) kategori perlu bimbingan 4 siswa (23 %). Hal ini disebabkan proses belajar mengajar telah berhasil bagi peneliti dan juga sarana dan prasarana sudah lengkap bagi peneliti.

Pada siklus II berkategori amat baik sebanyak 16 siswa (94 %) kategori baik sebanyak 1 siswa (6 %) kategori perlu bimbingan 0(0%) hal ini disebabkan karena proses belajar mengajar dan juga sarana dan prasarana sudah lengkap bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Zainal Aqib,dkk.(2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yramawidya.
- Aden Ranggiasanka. (2011). *Serb Serbi Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Hangar Creator.
- Abu Ahmad Susanto dan Joko Tripasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Depdiknas. (2009). *Kurikulum Permen 58*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT remaja Rosda Karya.

- Hartati, Sofia. (2005). Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Depdinas.*
- Moeslichatoen. (2004). Metode Pengajaran di Taman Kanak Kanak. Jakarta : PT Rineka Cipta.*
- Slamet Suyanto. (2003). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta Universitas Negri Yogyakarta.*
- Suharsimi Arikunto. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.*